

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke-5, dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu (*istito'ah*) untuk menunaikannya. Kenikmatan di dalam mengerjakannya sangat terasa sekali bagi setiap muslim yang menunaikannya. Dari situlah, semangat kaum muslimin untuk menunaikan ibadah haji terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu juga, kaum muslimin sudah mengetahui dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis tentang keutamaan ibadah haji dan umroh.

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا وَمَنْ كَفَرَ
فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

...mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah (bagi) orang yang sanggup melaksanakan perjalanan ke baitullah. Dan barang siapa mengingkari (kewajiban haji) sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (Q.S. Al-Imron:97) (Umi Aqila, 2013: 1-2).

Pergi menunaikan ibadah haji tidak sama dengan pergi ke tempat-tempat wisata dimanapun di dunia ini. Karena persiapan pergi haji amat sangat berbeda dengan persiapan bepergian ke tempat lain. Usia dan kondisi fisik tidak membuat calon jamaah haji mengundurkan niatnya, bahkan dengan kondisi fisik yang lemah sekalipun, bila tekad dan bekal taqwa sudah memenuhi dada setiap muslim, apapun yang terjadi sudah pasrah, walau mati sekalipun, karena semua itu sudah kehendak Allah SWT (Umar Zein, 2003: 1).

Undang-undang nomor 17 tahun 1999 penyelenggaraan ibadah haji, mengamanatkan pemerintah agar melibatkan peran serta masyarakat secara luas, dalam hal pelayanan dan pengorganisasian serta pengawasan, penyelenggaraan ibadah haji, memberikan perlindungan hukum yang tegas bagi jamaah haji serta upaya peningkatan pelayanan dengan menghilangkan monopoli. Ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut wajib dijalankan oleh pemerintah secara konsisten, luwes dan transparan. Keterlibatan masyarakat dalam pelayanan jamaah haji merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah haji. Pemerintah melalui undang-undang tersebut

mengatur secara jelas bahwa pelaksanaan ibadah haji merupakan kegiatan ibadah yang secara maksimal dalam pelayanan, pengawasan, penyelenggaraan dan perlindungan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Latar belakang jamaah haji selama ini sebagian besar berasal dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah, mulai menurun sedangkan dari kalangan masyarakat kota seperti: tokoh-tokoh penting, pegawai negeri maupun swasta, militer, pengusaha, mulai meningkat dalam menunaikan ibadah haji. Angka statistik menunjukkan terdapat peningkatan jumlah jamaah haji berasal dari perkotaan dengan tingkat pendidikan tinggi. Akibatnya pemerintah dihadapkan pada ledakan calon jamaah haji yang semakin lama semakin kritis terhadap proses penyelenggaraan ibadah haji. Banyak di antara mereka mempersepsikan pemerintah kurang siap memberikan bimbingan pelayanan optimal bagi semua calon jamaah haji. Dampak dari hal ini kemudian membuka peluang hadirnya institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Pemerintah menetapkan kebijakan tentang KBIH yang diatur berdasarkan keputusan menteri agama nomor 224

tahun 1999 dan instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/296 Tahun 1999. Kebijakan tersebut pada dasarnya menyebutkan keberadaan KBIH sebagai mitra pemerintah dalam rangka mewujudkan calon jamaah haji yang mandiri. Pada saat ini KBIH telah menjadi lembaga pembinaan manasik haji yang sangat diminati oleh calon jamaah haji. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jamaah haji setiap tahunnya yang semakin banyak bergabung dalam KBIH (Abdul Aziz dan Kustini, 2007: 1-5).

Dewasa ini, ada syarat dan aturan baru bagi sebagian besar Negara Islam, yaitu sistem kuota, karena sekarang tidak diperbolehkan masuk Makkah kecuali dalam batas jumlah tertentu dari setiap negara. Hal ini disebabkan besarnya jumlah jamaah haji. Jika tidak dibatasi, yang datang (untuk melaksanakan haji) bisa jadi jutaan manusia akan mati dalam kepadatan manusia dan terinjak-injak. Diaturilah, setiap negara mengirimkan jamaah haji dengan presentase tertentu. Tentu jumlah yang ingin melaksanakan ibadah haji lebih banyak daripada yang diberi izin untuk berangkat haji. Untuk itu harus menggunakan kuota, Karenanya bisa dikatakan bahwa yang termasuk menjadi syarat adalah masuk dalam kuota.

Adapun jamaah haji terbanyak (mayoritas) adalah dari Makkah karena jalan terbuka lebar bagi mereka (Al-Qaradhawi, 2006:7).

Pada dasarnya, KBIH merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan. Bagian yang paling rumit dari pelayanan adalah kualitasnya yang sangat dipengaruhi oleh harapan konsumen. Harapan konsumen dapat bervariasi dari konsumen satu dengan konsumen lain, walaupun pelayanan yang diberikan konsisten. Kualitas mungkin dapat dilihat sebagai suatu kelemahan kalau konsumen mempunyai harapan yang terlalu tinggi, walaupun dengan suatu pelayanan yang baik (Zulian Yamit, 2001: 20). Apabila sebuah lembaga kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) atau organisasi KBIH ditata dengan manajemen yang baik maka KBIH tersebut akan menjadi sebuah KBIH penuh dengan peranan dan kegiatan dalam rangka membina mental masyarakat atau jamaah haji.

Di era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat tajam. apalagi jumlah KBIH sekarang ini semakin banyak. Maka pengelola KBIH harus benar-benar mempunyai strategi yang baik, untuk rekrutmen calon jamaah haji yang sebanyak-banyaknya dengan persaingan secara

profesional. Setiap orang selalu menginginkan perlakuan yang menyenangkan atau memuaskan, tidak terkecuali di KBIH. Namun, tidak jarang pelayanan di KBIH justru membuat seorang jamaah haji menjadi tidak khusuk dalam beribadah, karena mendapatkan pelayanan yang tidak menyenangkan.

Berkembang tidaknya suatu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sangat ditentukan oleh seberapa besar masyarakat atau calon jamaah haji ingin menggunakan KBIH tersebut. Sedangkan KBIH yang ada di Semarang ada 20 lembaga KBIH, mereka yang ingin mendapatkan calon jamaah haji yang banyak, perlu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada setiap jamaahnya sehingga menciptakan loyalitas agar mereka menjadi pelanggan yang setia. Di samping itu juga, dalam KBIH diperlukan strategi khusus untuk rekrutmen calon jamaah haji agar masyarakat atau jamaahnya lebih banyak lagi dan berkembang.

KBIH As-Shodiqiyah yang terletak di Jalan Sawah Besar no. 10 RT. 05 RW. 01 Kaligawe Semarang (Sebelah Timur Rusun) Kota Semarang. KBIH As-Shodiqiyah merupakan salah satu bidang usaha yang dimiliki oleh Yayasan As-Shodiqiyah yang dipimpin oleh KH Shodiq

Hamzah. KBIH As-Shodiqiyah merupakan salah satu KBIH yang cukup diminati oleh para calon jamaah haji khususnya di daerah Semarang, terbukti pada setiap tahunnya KBIH ini membimbing jamaah haji tidak kurang dari satu kloter. Hal ini tidak lepas dari kerja keras para pengurus KBIH sehingga dipercaya oleh tamu Allah untuk menjadi pembimbing mereka dalam melaksanakan ibadah haji.

Sebagai sebuah perusahaan jasa, KBIH perlu memiliki pola yang teratur dan rapi dalam mempertahankan kualitas pelayanan, sehingga konsumen merasa terpuaskan dan bisa menjadi marketing bagi perusahaan. Strategi rekrutmen menjadi kunci untuk mendapatkan calon jamaah haji (konsumen). Konsumen yang merasa terpuaskan oleh pelayanan akan mengajak konsumen lain untuk bergabung menggunakan jasa KBIH tersebut. Suatu KBIH diperlukan strategi khusus untuk rekrutmen calon jamaah haji agar masyarakat atau jamaahnya lebih banyak lagi dan berkembang.

KH. Shodiq Hamzah, selaku ketua dan pemilik dari KBIH As-Shodiqiyah. Beliau mempunyai diri yang dapat menjadi magnet bagi jamaah sehingga jamaah merasa tertarik untuk mengikuti beliau. Cara ini dipandang sangat

perlu dalam hal rekrutmen calon jamaah haji di KBIH As-Shodiqiyah kota semarang. Perusahaan jasa yang mempunyai karakteristik figure central, tentunya mempunyai berbagai pendukung dan penghambat. Maka dari itu dari uraian diatas mendorong peneliti untuk mengangkat tema yang berjudul “*STRATEGI REKRUTMEN CALON JAMAAH HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AS-SHODIQIYAH KOTA SEMARANG*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
- b. Secara praktis yaitu agar dapat memberikan pengajaran bagi masyarakat, bahwa menggunakan cara-cara yang strategis sangat efektif dan sebagai pertimbangan bagi KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang pada strategi rekrutmen calon jamaah hajinya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kegunaannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam skripsi yang ditulis dan apakah hanya merupakan bentuk pengulangan. Oleh karena itu tidak layak apa yang ditulis

dalam skripsi itu sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu jumlah penelitian terdahulu yang dihadirkan minimal tiga buah penelitian, dan dalam hubungannya dengan penelitian ini, maka disebutkan sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Adnin Mufattahah (Tahun: 2009) yang berjudul “*Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan ibadah haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang.*” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji baik bimbingan selama di tanah air sampai di tanah suci hingga bimbingan di tanah air pasca ibadah haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Hal itu terbukti, KBIH NU Kota Semarang selalu membuat perencanaan yang telah dibuat, tidak hanya sekedar perencanaan tetapi juga diaplikasikan

oleh pengurus, sebagaimana terlihat adanya susunan pengurus dengan dilengkapi pembagian kerja disetiap kegiatan. Fungsi pengawasan juga sudah diterapkan oleh pengurus, hal itu terbukti adanya penilaian dan evaluasi disetiap pasca kegiatan terhadap program yang direncanakan dan diimplementasikan. Salah satu bentuk adanya evaluasi yang dilakukan oleh KBIH NU Kota Semarang adalah KBIH NU Kota Semarang selalu membuat laporan kegiatan kepada Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah setelah ibadah haji selesai.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Ma'ratus Sholihah (Tahun: 2012) yang berjudul “*Aplikasi Total Quality Management (TQM) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Jama'ah Haji (studi kasus di PT. Fatimah Zahra Semarang tahun 2010-2011)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penulisan ini penulis menggambarkan bagaimana mutu pelayanan yang di lakukan PT Fatimah Zahra semarang terhadap calon jama'ah haji. *Total Quality Management (TQM)* merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan secara berkesinambungan baik

melalui proses, manusia, ataupun lingkungannya untuk memenuhi kepuasan para pelanggannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan merespon keinginan para pelanggannya dengan memberikan pelayanan yang baik dan profesional agar jama'ah haji bisa melaksanakan ibadah haji dengan lancar, tertib, aman, dan nyaman.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Ahmad Al Bukhori (Tahun: 2008) yang berjudul “*Kepemimpinan KH. Shodiq Hamzah dalam Upaya Pengembangan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang Periode 2005-2007*”. Dalam penelitian ini membahas bagaimana kepemimpinan K.H. Shoddiq Hamzah dalam upaya pengembangan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang dan apa yang menjadi kontribusi kepemimpinan K.H. Shoddiq Hamzah dalam KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang. Kepemimpinan K.H. Shoddiq Hamzah dalam upaya pengembangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shoddiqiyah Kota Semarang mengikuti tipe kepemimpinan kharismatik karena ia memiliki pengikut (jamaah) yang banyak dan mengikuti pula tipe kepemimpinan demokratis karena ia sangat terbuka menerima saran dan masukan dari pengurus yang lain serta mengutamakan kepentingan lembaga diatas kepentingan pribadi. Dan yang tidak kalah

penting sosok KH. Shodiq Hamzah memiliki kriteria sebagai pemimpin yang dapat dijadikan teladan bagi para jemaahnya yang dapat dilihat dari kecerdasan, prestasi, tanggung jawab, dan partisipasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini penelitian lebih difokuskan pada strategi KBIH As-Shodiqiyah dalam rekrutmen calon jamaah haji. Dalam hal ini, kami menganalisis strategi rekrutmen dengan menggunakan strategi tradisional yaitu dengan cara lama seperti halnya orang ke-orang, mulut ke-mulut, telinga ke-telinga justru dengan cara seperti itulah . KBIH As-Shodiqiyah mempunyai strategi yang banyak. Dan itu menjadi sebagai media promosi untuk mengajak teman, saudara agar menggunakan jasa KBIH As-Shodiqiyah.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan strategi dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996: 73), dan penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1998: 310).

2. Sumber dan Jenis Data

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Subyek penelitian, antara lain: ketua KBIH yaitu Bapak KH Shodiq Hamzah, serta pengurus yaitu antara lain Bapak Sidqon Prabowo, SH. MH selaku sekretaris KBIH dan Bapak Nur Ali, Serta calon jama'ah haji. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan

informasi dan data-data tentang rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang.

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang berupa data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini, yang terdapat pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991: 63). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran umum yang menggunakan teknik observasi tidak langsung (*observation non-*

participant), yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah di Kota Semarang.

Pengamatan yang dilakukan terhadap KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang meliputi: bentuk fisik bangunan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang, tugas pembimbing serta yang dilakukan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang dimulai sejak awal penerimaan calon jamaah haji sampai proses bimbingan yang dilakukan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang terhadap calon jamaah haji.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Kegunaan dari metode ini adalah untuk mencari data-data yang berkaitan dengan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang.

c. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-

jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002: 85). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang.

Wawancara ini peneliti menggunakan wawancara berencana yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *univorm*. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya, digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah calon jamaah haji dan pengurus Kelompok Bimbingan Manasik Haji As-Shodiqiyah.

4. Metode Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul dari interview, dokumentasi, dan observasi kemudian

penulis menganalisa data yang ada dengan metode kualitatif deskriptif.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989: 263). Dalam proses analisis data dimulai dengan tahapan:

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
- c. Interpretasi penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (sugiyono, 2011: 253).

Analisis data ini peneliti gunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang langkah-langkah strategi rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-

Shodiqiyah Kota Semarang. Maka dari itu, analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam rangka menguraikan pembahasan, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami serta lebih terpenting lagi adalah jawaban permasalahan agar tercapai apa yang menjadi tujuan penulis.

Untuk memberikan arahan yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian maka perumusan sistematika pembahasan penulis akan menyusun dalam lima bab atau bagian utama. Adapun penjelasan sistematikan penulisan skripsi secara lebih lanjut adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Bab ini merupakan pembuka dalam penulisan skripsi, yang meliputi, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab *Kedua*, Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian strategi dan

rekrutmen serta strategi rekrutmen. Sub bab yang kedua menjelaskan tentang haji yang meliputi konsepsi haji dan dasar-dasar hukum haji. Sub bab yang ketiga menjelaskan tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), yang meliputi pengertian KBIH, dasar terbentuknya KBIH, serta penyelenggaraan KBIH.

Bab *ketiga* gambaran umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyah Kota Semarang. Bab ini akan menjelaskan sejarah berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyah Kota Semarang, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi dan susunan kepengurusan, sarana prasarana, fasilitas dan perlengkapan haji, daftar pembimbing dan rekrutmen calon jamaah haji. Serta daftar jamaah haji bimbingan sebagai perbandingan selama lima tahun terakhir ini.

Bab *keempat* berisi analisis mengenai strategi rekrutmen calon jamaah haji KBIH AS-Shodiqiyah Kota Semarang dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat strategi rekrutmen calon jamaah haji.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi: kesimpulan dan saran-saran.